



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Media massa baik cetak ataupun elektronik saat ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat modern dan berkembang seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat dapat mengetahui suatu informasi mengenai peristiwa yang terjadi dan sedang diperbincangkan, tentunya hal tersebut didapat dari media massa.

Sudah sesuatu yang mutlak jika manusia memiliki kebutuhan dalam dirinya. Kebutuhan itu salah satunya adalah informasi. Manusia membutuhkan segala macam informasi mengenai apa saja yang terjadi disekitarnya. Putra (2006, h. 16) mengungkapkan bahwa manusia membutuhkan berita dan informasi tentang manusia lain dan tentang dunia lain yang melingkupi dan memengaruhi kehidupannya.

Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (Pantau, 2006, h. 2) mengungkapkan bahwa kita membutuhkan berita untuk menjalani hidup kita, untuk melindungi diri kita, menjalin ikatan satu sama lain, mengenali teman dan musuh. Jurnalisme adalah sistem yang dilahirkan masyarakat untuk memasok berita tersebut.

Salah satu media massa yang memasok berita tersebut adalah majalah. Majalah menjadi salah satu bagian dari media massa cetak, yang berfungsi bukan hanya sebagai sarana informasi namun juga sebagai sarana pendidikan dan hiburan. Pada awalnya majalah hanya bertujuan pada kepentingan domestik dan budaya dari kalangan atas, dan akhirnya berkembang ke pasar massa yang memiliki nilai komersial yang tinggi dan mencakup nilai yang besar (McQuail, 2012, h. 34).

Menurut Romli (2008, h. 84) majalah adalah format penerbitan pers berukuran kuarto, folio, atau setengah tabloid. Ada juga yang berukuran buku atau setengah kuarto (*mini magazine*). Umumnya mingguan, dwi mingguan, bulanan, atau terbit secara berkala (*periodic*), dengan segmen berita khusus – politik, ekonomi, hiburan, agama, ataupun umum.

Kebanyakan majalah tampil lebih mengkilap ketimbang Koran dengan menggunakan kertas mengkilap dan sampul tebal, penuh warna, dan desain yang cerdas. Majalah tampak segar, punya banyak *white space* dan memuat iklan yang menarik perhatian pembacanya (Passante, 2008, h. 90)

Majalah mulai populer pasca perang sipil, pada tahun 1865 ada sekitar 700 majalah yang diterbitkan, tahun 1870 ada 1200 majalah, dan pada 1884, 3300 majalah diterbitkan ke masyarakat (Baran, 2009, h. 135).

Majalah di Indonesia sebenarnya sudah mulai ada sebelum kemerdekaan. Tetapi majalah yang terbit pada saat itu tidak ada yang bertahan lama. Pada tahun 1945, terdapat majalah yang terbit dipimpin oleh Markoem Djojohadisoparto dan diprakarsai oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu Majalah *Pantja Raja* di Jakarta. Selain itu, di Ternate juga terbit majalah mingguan *Menara Merdeka* yang diterbitkan oleh Arnold Monoutu dan Dr. Hassan Missouri pada Oktober 1945, berisi berita-berita dari Radio Republik Indonesia (Museum Penerangan, 2013).

Majalah pada hakikatnya tidak mementingkan unsur keaktualan layaknya Koran harian. Majalah lebih mementingkan mengulas suatu fakta dengan mengulas unsur *human interest* atau *feature*. *Feature* atau *human interest* ini memiliki kombinasi dari beberapa unsur berita, seperti konflik, bencana, progres, seks, kemasyuran, dan sebagainya (Ishwara, 2008, h. 56).

Dalam menulis sebuah *feature*, wartawan tidak sekedar mengumpulkan fakta kejadian. Wartawan dituntut untuk menggali lebih dalam mengenai unsur-unsur *human interest* dengan mengumpulkan bahan tambahan yang menyangkut emosi, fakta biografis, kejadian-kejadian yang dramatis,

deskripsi, motivasi, ambuisi, kerinduan, kesukaan dan ketidaksukaan (Ishwara, 2008, h. 57).

Williamson (1975 dikutip dalam Ishwara, 2008, h. 59), mengatakan bahwa *feature* merupakan sebuah penulisan cerita yang kreatif, subjektif, yang dirancang untuk menyampaikan informasi dan hiburan kepada pembaca. Kreatif, subjektif, informatif, dan hiburan merupakan penekanan yang membedakan *feature* dengan berita lugas atau *hard news*.

Pembaca menginginkan fakta, tetapi fakta itu harus disajikan dengan kreatif, menarik, dan menghibur. Hal semacam inilah yang mensyaratkan kemampuan riset bagi seorang penulis *feature*. *Feature* banyak digunakan dalam penulisan pada media cetak, karena media cetak mampu mengulas suatu informasi secara mendalam dan ukuran sebuah *feature* tidak terletak pada panjang pendeknya, namun yang terpenting mampu memenuhi keingintahuan pembacanya (Putra, 2006, h. 82-83).

Majalah *The Indonesian Doctor* merupakan salah satu majalah yang mengharuskan penulis atau reporternya untuk melakukan riset mendalam sebelum menulis sebuah artikel berita *feature*. Majalah *The Indonesian Doctor* merupakan majalah kesehatan pertama yang disajikan dengan unsur jurnalistik.

*The Indonesian Doctor* sendiri merupakan majalah hasil kerjasama Geotimes Aksara Media Grup dengan Ikatan Dokter Indonesia atau IDI. Geo Media Group berkembang sejak 2011. Geotimes Aksara Media Group menyajikan berita melalui media cetak, dan elektronik. Sebelumnya Geotimes Aksara Media Grup memproduksi majalah yang membahas mengenai isu kebijakan publik, yaitu Geo Times Magazine, dan [www.geotimes.co.id](http://www.geotimes.co.id) yang merupakan portal berita *online* dari Geo Media Grup.

Penulis sebagai mahasiswi dengan konsentrasi jurusan Jurnalistik, berkesempatan untuk melakukan kerja magang di majalah kesehatan yaitu Majalah *The Indonesian Doctor*. Di sini penulis melakukan kerja magang

sebagai reporter. Penulis memilih *The Indonesian Doctor* karena penulis ingin mencari pengalaman menulis bidang kesehatan, karena sebelumnya penulis lebih sering menulis dan mendapat pengajaran untuk isu politik, kriminal, olahraga, dan lain sebagainya.

Melalui isu tersebut, penulis berharap dapat menyediakan informasi yang penting, berguna dan dimengerti bagi masyarakat luas. Sebelumnya peneliti melihat bahwa majalah kesehatan yang beredar di masyarakat lebih banyak menggunakan bahasa ilmiah yang sulit diterima masyarakat awam, oleh sebab itu penulis tertarik untuk menjadi reporter di majalah *The Indonesian Doctor* yang menerbitkan majalah kesehatan dengan gaya jurnalistik.

Hal ini menjadi nasihat dari salah satu wartawan *The New York Times*, Gene Roberts (1997 yang dikutip dalam Ishwara, 2008, h. 100), mengatakan bahwa wartawan terbaik, apapun latar belakang dan kepribadiannya, harus mampu mencapai inti permasalahan suatu peristiwa dan kemudian mampu menempatkan pembaca disana, membuatnya melihat, membuatnya mendengar, dan membuatnya mengerti.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Praktik kerja magang yang penulis lakukan ini dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Agar memiliki kemampuan untuk bekerja secara professional dalam dunia kerja. Seperti mampu menghadapi masalah dan berbagai situasi dalam dunia kerja sesungguhnya.
3. Melatih kemampuan menulis, meriset, dan kreativitas dalam mengolah suatu berita.
4. Mengetahui perbandingan antara ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dengan pelaksanaan kerja di media yang sesungguhnya.
5. Salah satu syarat kelulusan mata kuliah *Intership*.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Waktu Kerja magang yang dilaksanakan penulis dimulai sejak 25 Januari 2016 hingga 25 Maret 2016. Kerja magang dilakukan dalam jangka waktu dua bulan, terhitung 40 hari kerja aktif. Kantor redaksi berlokasi di Jalan Lembang Nomor 47, Menteng, Jakarta Pusat. Waktu kerja yang berlaku sangat fleksible, bagi penulis yang berstatus sebagai anak magang yaitu antara pukul 10.00 hingga 17.00 WIB dan berlangsung dengan sistem 5 hari kerja, dan 2 hari libur.

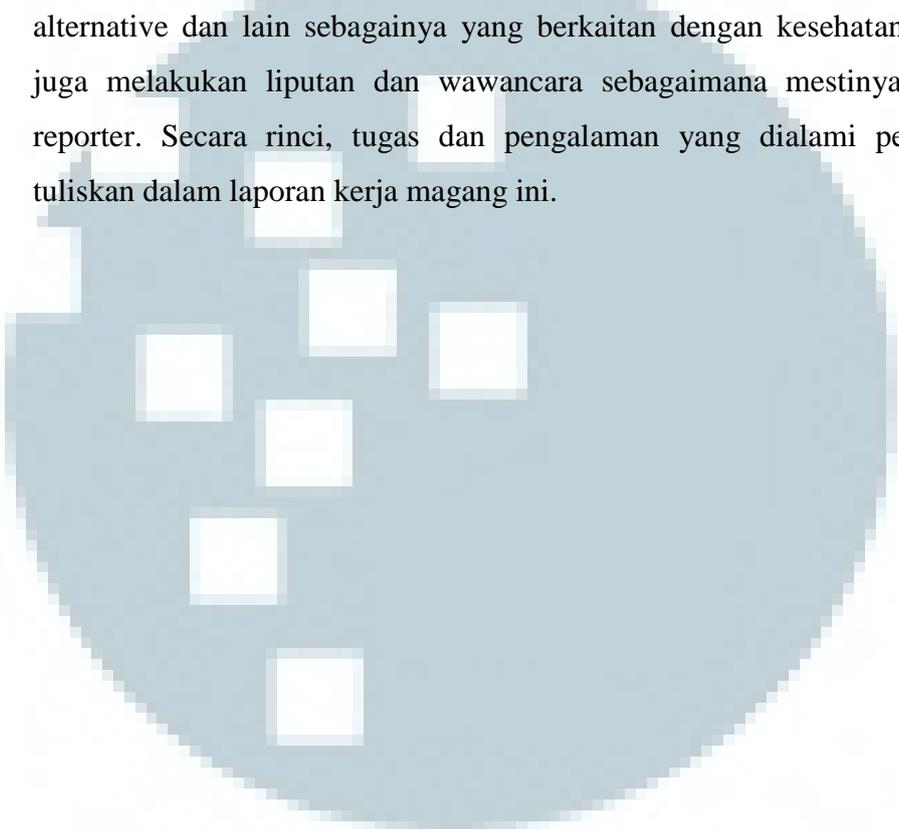
### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Berawal dari informasi lowongan kerja magang yang penulis dapatkan dari salah satu teman yang juga melakukan kerja magang disana sebagai reporter, penulis kemudian mengirimkan CV portofolio dan surat permohonan magang dari kampus langsung ke kantor redaksi majalah *The Indonesian Doctor* dan langsung melakukan wawancara dengan pemimpin redaksi disana.

Dalam interview yang dilakukan pada hari Jumat, 22 Januari 2016, penulis diminta menceritakan tentang diri, pengalaman dan kesibukannya apa saja saat ini. Penulis juga ditanya berapa jangka waktu yang dibutuhkan untuk magang. Setelah interview singkat, penulis pun diterima magang di Majalah *The Indonesian Doctor* sebagai reporter. Penulis diminta untuk langsung memulai kerja magang pada 25 Januari 2016.

Kemudian penulis menukarkan surat permohonan magang dari fakultas Ilmu komunikasi untuk redaksi majalah *The Indonesian Doctor* dengan Surat Penerimaan Kerja Magang dari pihak majalah *The Indonesian Doctor* untuk diserahkan ke bagian BAAK dan fakultas Ilmu Komunikasi, lalu ditukar dengan lembar KM-03 s/d KM-07 sebagai berkas data kerja magang penulis di kantor majalah tersebut.

Dalam pelaksanaan kerja magang, penulis bekerja sebagai reporter dibawah bimbingan pemimpin umum majalah *The Indonesian Doctor*, Farid Gaban. Penulis membuat tulisan seputar penyakit dan cara mencegah serta mengobatinya, artikel mengenai teknologi kesehatan terbaru, pengobatan alternative dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kesehatan. Penulis juga melakukan liputan dan wawancara sebagaimana mestinya seorang reporter. Secara rinci, tugas dan pengalaman yang dialami penulis, di tuliskan dalam laporan kerja magang ini.



UMMN